

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA AKADEMI FARMASI YANNAS HUSADA BANGKALAN ANGKATAN 2019 DAN ANGKATAN 2020 TENTANG PENERAPAN DAGUSIBU OBAT TETES MATA

Kamilia¹, Ika Sukma Chandraini²

^{1,2}Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

Email: terserahkamelia@gmail.com

neng.iekha@gmail.com

ABSTRAK

Mata merupakan salah satu organ tubuh yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu gangguan pada mata yang sering dialami pada masyarakat adalah iritasi mata yang disebabkan seringnya terkena polusi udara. Namun, karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat tetes mata yang benar dapat memperburuk keadaan mata. Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan sebagai calon asisten apoteker di masa mendatang memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat tetes mata, sehingga keselamatan pasien dapat terjamin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif kualitatif, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2019 dan Angkatan 2020 yang masih aktif mengikuti perkuliahan di Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan berjumlah 54 orang dengan menggunakan teknik sampling total, pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dibagikan secara online dalam bentuk *google form* dan hasil yang didapat akan dianalisa menggunakan skala guttman dengan persentase tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang. Hasil menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan “baik” adalah 41 orang (76%), responden termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan “cukup” adalah 9 orang (17%) dan responden termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan “kurang” adalah 4 orang (7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2019 dan angkatan 2020 tentang tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat tetes mata adalah “baik”.

Kata kunci: Dagusibu, Mahasiswa Farmasi, Obat Tetes Mata, Pengetahuan

ABSTRACT

The eye is one of the organs that is very important in everyday life. One of the eye disorders that people often experience is eye irritation caused by frequent exposure to air pollution. However, due to the lack of public knowledge about DAGUSIBU, eye drops can actually make eye conditions worse. Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy students as future pharmacist assistant candidates have an important role in educating the public to increase public knowledge about DAGUSIBU eye drops, so that patient safety can be guaranteed. This research is a type of non-experimental research that is descriptive qualitative in nature, the samples in this study were students from Class of 2019 and Class of 2020 who were still actively taking lectures at the Yannas Husada Pharmacy Academy, Bangkalan, totaling 54 people using a total sampling technique. Data collection used a questionnaire which was distributed individually. online in the form of a google form and the results obtained will be analyzed using a guttman scale with a percentage of good, sufficient and poor knowledge levels. The results show that of all the respondents included in the category of "good" level of knowledge were 41 people (76%), respondents included in the category of "sufficient" level of knowledge were 9 people (17%) and respondents included in the category of "poor" level of knowledge were 4 people (7%). This shows that the level of knowledge of Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy students class of 2019 and class of 2020 about the knowledge level of DAGUSIBU eye drops is "good".

Keywords: Dagusibu, Pharmacy Student, Eye Drops, Knowledge.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini banyak kasus-kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat baik itu obat yang sudah diresepkan dari dokter karena sakit, maupun obat yang masyarakat dapatkan atas inisiatif mereka sendiri. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari terjadinya keracunan, overdosis, konjungtivitas, dan keratitis yang disebabkan oleh bakteri *E. coli*, *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus pneumoniae*, dan *Enterobacter*, bahkan dalam beberapa kasus dapat menyebabkan kematian. Pada bakteri *Pseudomonas aeruginosa* juga menyebabkan infeksi pada kornea hingga akan menyebabkan kehilangan penglihatan pada mata secara keseluruhan dalam jangka waktu 24-48 jam (Sinthya Putri Uli Loni, 2020). Mereka menganggap diri mereka mengetahui cara menggunakan obat tetes mata mulai dari awal sejak mereka mendapatkan hingga akhir pembuangan obat atau bungkus obat tetes mata.

Obat tetes mata merupakan salah satu sediaan steril yang berupa larutan atau suspensi. Pengaplikasian obatnya ditujukan untuk mata, dengan cara meneteskan obat pada selaput lendir mata disekitar kelopak mata dan bola mata. Obat mata digunakan sebagai obat dengan efek lokal. Larutan obat mata adalah larutan steril, bebas partikel asing dan merupakan sediaan yang dikemas sedemikian rupa sehingga sesuai digunakan pada mata (Laila et al, 2019). Efek yang diharapkan dari penggunaan obat tetes mata yaitu untuk pengobatan lokal seperti pengatasan pada mata merah, gatal, dan iritasi. Obat tetes mata yang tersedia di pasaran terdapat dalam 3 golongan, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras. Pengetahuan sebagian masyarakat tentang penggunaan obat tetes mata dengan benar masih kurang. (Karuniawati et al., 2021).

Berdasarkan Bank Data (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013) jumlah pasien rawat inap konjungtivis di daerah rumah sakit pemerintah tercatat sebesar 12,6% dan pasien rawat jalan konjungtivis sebesar 28,3%. Indonesia pada tahun 2014 diketahui dari 185.863 kunjungan ke poli mata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Angka konjungtivitas di Jawa Tengah mencapai 2,5 % dari jumlah penduduk. Jawa Tengah salah satu dari provinsi dengan prevalensi gangguan penglihatan cukup tinggi (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2019). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, obat tetes mata pada saat ini banyak ditemukan kasus pada kesalahan penggunaan yang dilakukan oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat tetes mata.

Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan sebagai pelajar yang mendalami ilmu di bidang farmasi tentunya mendapatkan pelajaran berupa mata kuliah KIE (Komunikasi, Informasi Dan Edukasi) dan TSS (Teknologi Sediaan Steril) yang telah diberikan oleh dosen, sebagaimana semestinya kurikulum yang berlaku. Dari data tersebut dapat diasumsikan bahwa Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan memiliki pengetahuan yang baik dan benar mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat tetes mata, oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai tingkat pengetahuan Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat tetes mata yang baik dan benar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan desain cross sectional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat deskriptif. Survei deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk Kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Natoatmodjo, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan. Angkatan 2019 Dan Angkatan 2020 yang berjumlah. Sebanyak 54 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan alat pengumpul berupa pembagian link google form kuesioner yang sudah lolos uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan sebelumnya.

Analisis data yang dilakukan adalah analisa univariat untuk mengetahui presentase dari tiap variabel, yang di kategorikan menjadi 3 tingkatan pengetahuan yaitu baik, cukup, dan kurang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022, bertempat di Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan.

Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik sensus atau sampling total. Sensus atau sampling total merupakan cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari seluruh populasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil data sebagai berikut:

1. Data Tingkat Pengetahuan Responden Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Berdasarkan Jenis Kelamin

- Data tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2019 berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Tingkat pengetahuan mahasiswa laki-laki Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2019

Jenis kelamin	Jumlah	persentase	kategori
Laki-laki	1	25%	Baik
	2	50%	Cukup
	1	25%	Kurang

(Sumber: Olahan peneliti, 2022)

Dari data tabel 1 diatas menunjukkan hasil pengetahuan mahasiswa akademi farmasi yannas husada bangkalan Angkatan 2019 yaitu tingkat pengetahuan deangan kategori baik sebanyak 1 orang (25%), cukup sebanyak 2 orang (50%) dan kurang sebanyak 1 orang (25%). hal ini dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan mahasiswa dan kurangnya minat belajar, dimana laki -laki sendiri cenderung lebih malas belajar apalagi mahasiswa Angkatan 2019 mendapatkan materi KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara daring sehingga proses belajar tidak instensif dan kurang efektif.

Tabel 2 Tingkat pengetahuan mahasiswa perempuan Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2019

Jenis kelamin	jumlah	persentase	kategori
Perempuan	17	71%	Baik
	4	17%	Cukup
	3	12%	Kurang

(Sumber: Olahan peneliti, 2022)

Dari data tabel 2 diatas menunjukkan hasil tingkat pengetahuan mahasiswa perempuan Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2019 yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 17 orang (71%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (17%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (12%) hasil menunjukkan tingkat pengetahuan baik responden perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki, ini membuktikan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat pengetahuan pada responden angkatan 2019. Responden laki-laki cenderung lebih menyukai hal-hal yang bersifat praktik sementara responden perempuan cenderung lebih menyukai hal-hal non praktik seperti materi pembelajaran.

b. Data tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2020 berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3 Tingkat pengetahuan mahasiswa laki-laki Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2020

Jenis kelamin	Jumlah	persentase	kategori
Laki-laki	2	67%	Baik
	1	33%	Cukup
	0	0%	Kurang

(Sumber: Olahan peneliti, 2022)

Dari data tabel 3 diatas menunjukkan hasil pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2020 yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 2 orang (67%), cukup sebanyak 1 orang (33%) dan kurang tidak ada hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan mahasiswa laki – laki angkatan 2020 lebih baik dari pada mahasiswa angkatan 2019 hal ini dikarenakan proses belajar secara langsung materi KIE (Komunikasi, informasi dan

Edukasi) selama perkuliahan lebih intensif dan efektif sehingga tingkat pengetahuan yang lebih baik.

Tabel 4 Tingkat pengetahuan mahasiswa perempuan Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2020

Jenis kelamin	Jumlah	persentase	kategori
perempuan	21	91%	Baik
	2	9%	Cukup
	0	0%	Kurang

(Sumber: Olahan peneliti, 2022)

Dari data tabel 4 diatas menunjukkan hasil tingkat pengetahuan mahasiswa perempuan Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2020 yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 21 orang (91%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%) dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada dari hal ini menunjukkan bahwa kategori pengetahuan “baik” lebih dominan. Dari kedua data diatas didapat hasil bahwa responden laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki tingkat pengetahuan dominan baik dimana hal ini membuktikan bahwa pada responden 2020 jenis kelamin tidak di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan seperti yang di katakan nototmodjo (2011) melainkan dapat dipengaruhi oleh sistem pembelajaran dan minat mahasiswa sendiri

2. Data Tingkat Pengetahuan Responden Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Berdasarkan Umur

Umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin bertambah umur seseorang semakin banyak pengetahuan yang di dapat nototmodjo (2011). Berikut merupakan data tingkat pengetahuan responden mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan berdasarkan umur:

a. Data tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada

Bangkalan angkatan 2019 berdasarkan umur

Tabel 5 Tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2019 berdasarkan umur

umur	Jumlah (responden)	kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
19	2	50%	0%	50%
20	1	100%	0%	0%
21	13	60%	31%	9%
22	8	76%	12%	12%
23	3	67%	33%	0%
24	1	100%	0%	0%

(Sumber: Olahan peneliti, 2022)

Dari tabel 5 diatas menunjukkan jumlah responden mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2019 pada usia 19 hingga 20 tahun memiliki tingkat pengetahuan “baik” yang lebih rendah dari pada responden dengan umur anatara 21 hingga 24 tahun hal ini membuktikan bahwa umur mempengaruhi tingkat pengetahuan responden seperti yang dikatakan ntotoatmodjo (2011) dikarenakan semakin bertambah umur responden semakin banyak pula ilmu dan pengalaman yang didapatkan sehingga tingkat pengetahuannya menjadi lebih baik dari pada responden dengan umur yang lebih muda.

b. Data tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2020 berdasarkan umur

Tabel 6 Tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2020 berdasarkan umur

umur	Jumlah	kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
19	3	100%	0%	0%
20	13	77%	23%	0%
21	5	100%	0%	0%
22	3	100%	0%	0%
23	1	100%	0%	0%
26	1	100%	0%	0%

(Sumber: Olahan peneliti, 2022)

Dari data tabel 6 diatas menunjukkan jumlah responden mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2020 pada usia 19 hingga 20 tahun memiliki tingkat pengetahuan “baik” yang lebih rendah dari pada responden dengan umur antara 21 hingga 26 tahun. Dari hasil data Angkatan 2019 dan Angkatan 2020 diatas membuktikan bahwa umur mempengaruhi tingkat pengetahuan responden seperti yang dikatakan notoatmodjo (2011) dikarenakan semakin bertambah umur responden semakin banyak pula ilmu dan pengalaman yang didapatkan sehingga tingkat pengetahuan responden menjadi lebih baik dari pada responden dengan umur yang lebih muda.

3. Data tingkat Pengetahuan Responden Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

Adapun tingkat pengetahuan seluruh mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2019 dan angkatan 2020 yaitu:

a. Data tingkat pengetahuan mahasiswa Akaademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan setiap angkatan yaitu:

Tabel 7 Data Pengetahuan Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2019

No.	Tingkat pengetahuan Angkatan 2019	jumlah	Persentase (%)
1	Baik	18	64%
2	Cukup	6	21%
3	Kurang	4	14%

(Sumber: Data Pribadi, 2022)

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2019 adalah “baik” dengan jumlah responden sebanyak 18 orang, mahasiswa dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 6 orang dan mahasiswa dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 4 orang dari 28 total

responden sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden mahasiswa Angkatan 2019 adalah “baik”, hal ini sebagaimana menurut pendapat notoatmodjo (2010) yaitu responden dengan tingkat pengetahuan yang baik berarti dapat mengetahui (*know*) apa itu sediaan obat tetes mata, memahami (*comprehension*), bagaimana fungsi dan cara kerja dari obat tetes mata, aplikasi (*application*) cara penggunaan obat tetes mata tersebut, serta menganalisis (*analysis*) dampak yang akan terjadi jika salah dalam menggunakan atau menyimpan obat tetes mata, namun responden tidak harus melakukan . Sintetis (*synthesis*) maupun Evaluasi (*evaluation*) karena hal tersebut tidak relevan bagi dengan peran mahasiswa yaitu sebagai pelajar atau bahkan nantinya bekerja di pelayanan kesehatan.

b. Data Pengetahuan Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2020

Tabel 8 Data Pengetahuan Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2020

No.	Tingkat pengetahuan Angkatan 2020	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	23	89%
2	Cukup	3	11%
3	Kurang	0	0%

(Sumber: Data Pribadi, 2022)

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2020 memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah responden 23 orang, mahasiswa dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 3 orang dari 26 responden total sementara untuk mahasiswa dengan pengetahuan kurang tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2020 memiliki tingkat pengetahuan “baik” sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden mahasiswa Angkatan 2020 adalah

“baik”, hal ini sebagaimana menurut pendapat notoatmodjo (2010) yaitu responden dengan tingkat pengetahuan yang baik berarti dapat mengetahui (*know*) apa itu sediaan obat tetes mata, memahami (*comprehension*), bagaimana fungsi dan cara kerja dari obat tetes mata, aplikasi (*application*) cara penggunaan obat tetes mata tersebut, serta menganalisis (*analysis*) dampak yang akan terjadi jika salah dalam menggunakan atau menyimpan obat tetes mata, namun responden tidak harus melakukan . Sintetis (*synthesis*) maupun Evaluasi (*evaluation*) karena hal tersebut tidak relevan bagi dengan peran mahasiswa yaitu sebagai pelajar atau bahkan nantinya bekerja di pelayanan kesehatan.

c. Data Pengetahuan Seluruh Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2019 dan angkatan 2020.

Tabel 9 Data Pengetahuan Seluruh Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2019 dan angkatan 2020.

No.	Tingkat pengetahuan	jumlah	Persentase (%)
1	Baik	41	76%
2	Cukup	9	17%
3	Kurang	4	7%

(Sumber: Data Pribadi, 2022)

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2019 dan angkatan 2020 dinyatakan memiliki tingkat pengetahuan “baik“ yang berjumlah 41 orang responden mahasiswa, sebagaimana menurut pendapat notoatmodjo (2010) yaitu responden dengan tingkat pengetahuan yang baik berarti dapat mengetahui (*know*) apa itu sediaan obat tetes mata, memahami (*comprehension*), bagaimana fungsi dan cara kerja dari obat tetes mata, aplikasi (*application*) cara penggunaan obat tetes mata tersebut, serta menganalisis (*analysis*) dampak yang akan terjadi jika salah dalam menggunakan atau menyimpan obat tetes mata., hal tersebut

dikarenakan mahasiswa responden angkatan 2019 maupun angkatan 2020 sudah pernah mendapatkan materi KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dan TSS (Teknologi Sediaan Steril) yang di berikan selama masa perkuliahan di Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan sehingga mahasiswa dapat dengan baik mengetahui DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat tetes mata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2019 adalah “Baik” dan tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2020 adalah “Baik” terhadap DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat tetes mata

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5*. Jakarta: Depkes RI, p441-448.
- Dinkes, Jateng. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019, Semarang: Dinkes Jateng
- Karuniawati, H., Salsabila, Pratiwi, T. N., Eryani, K., Rahmawati, D., Cahyani, R. S., Maulida, A., Fiandra, T., Tustika Vieda, Z., & Viyanti, O. (2021). Pengaruh Sosialisasi DAGUSIBU Obat Tetes Mata Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Media Sosial Instagram. *journal Abdi Geomedisains*, 1(2), 92–98.
- Laila, A. N. Fiona L. Yulina. Andi M. R. Nurussalam. Nandiwardana, A. Erlitasar, A.S.et al.(2019). *Jurnal Farmasi Komunitas*. Vol. 6, No. 1, 9-13.
- Notoatmojo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta

Sinthya Putri Uli Loni. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan obat tetes mata di kelurahan panggung. *journal Human Relations*, 3(1), 1–8

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, Dan R&D Edisi Ke Dua*. Alfabeta.